

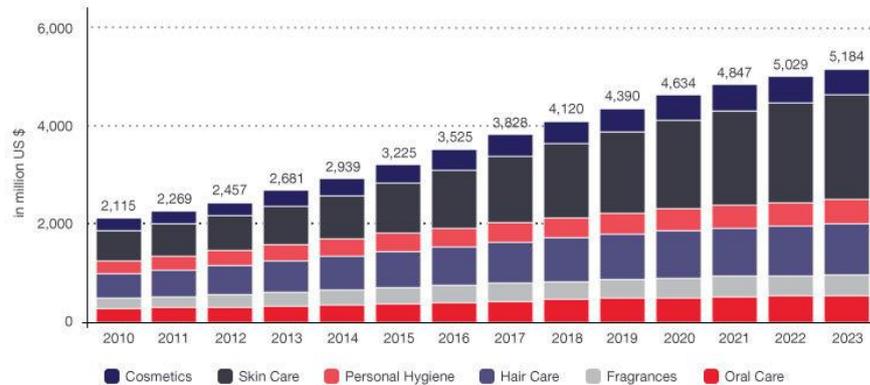
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan industri kecantikan di Indonesia saat ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mencatat industri kosmetik nasional pada tahun 2021 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan di rentang 7-9%. Kurun waktu 2021 hingga 2024 mengalami total kenaikan 48% yakni dari US\$ 1,31 miliar atau sekitar Rp. 21,45 triliun di tahun 2021, menjadi US\$ 1,94 miliar atau sekitar Rp. 31,77 triliun di tahun 2024. Industri kecantikan mengalami peningkatan penjualan sebesar 15,8% dan nilai ekspor mencapai US\$ 770,8 juta dari tahun ke tahun per bulan Desember 2023. Peningkatan ini didorong permintaan besar dari pasar domestik dan ekspor sebagai akibat dari tren masyarakat yang mulai memprioritaskan perawatan wajah dan tubuh sebagai kebutuhan utama.

Perubahan gaya hidup masyarakat saat ini yang mulai berubah menjadi salah satu faktor pendukung dari tren industri kecantikan yang berkembang di seluruh dunia, bukan hanya di Indonesia saja. Ada berbagai faktor sosial, budaya, dan teknologi dalam mempengaruhi industri kecantikan saat ini. Perilaku konsumen yang mulai berubah dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan kulit dan penampilan terutama di kalangan generasi millennial dan gen z saat ini. Industri kecantikan menjadi sebuah gerakan dalam mengekspresikan diri dan merayakan keberagaman antar masyarakat.



Sumber : TechnoBusiness

**Gambar 1. 1**

### **Grafik Pertumbuhan Nilai Pasar Kosmetik di Indonesia**

Gambar 1.1 merupakan grafik pertumbuhan nilai pasar kosmetik di Indonesia dari tahun 2010 hingga tahun 2023 yang menunjukkan bahwa produk kosmetik dan *skincare* terus meningkat setiap tahunnya. Dilansir dari Badan Pusat Statistik, data nilai pendapatan perlengkapan kecantikan termasuk kosmetik, *skincare* dan lainnya mencapai US\$ 22,6,74 atau sekitar Rp. 3,29 triliun. Nilai tersebut meningkat 30% dibanding nilai impor kosmetik tahun 2016 yang mencapai angka Rp 2,54 triliun dan pada periode Januari hingga Juli tahun 2023 mencapai US\$ 431,2 juta atau menunjukkan kenaikan sebesar 31,7%. Kemudian pada tahun 2024 nilai pasar kosmetik mencapai US\$ 9,17 miliar. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa industri kecantikan di Indonesia termasuk salah satu industri yang meningkatkan nilai impor dan juga nilai pertumbuhan industri. Pasar kosmetik dalam negeri juga dipengaruhi oleh tren pengguna yang saat ini beralih ke media sosial dengan adanya *blogger* atau *vlogger* khusus kecantikan.

Pertumbuhan sektor industri kecantikan di Indonesia diperkirakan akan terus berlanjut dalam kurun waktu 2024-2028 yang diramalkan akan mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 5,35% per tahun. Berdasarkan data Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), pelaku usaha kosmetik yang tergabung dalam Pengawasan Persatuan Perusahaan Kosmetika Indonesia (PERKOSMI) meningkat dari 819 pelaku usaha pada tahun 2021 menjadi 1.039 pelaku usaha di akhir tahun 2023. Industri kosmetik nasional merupakan sektor industri kecil dan menengah (IKM), pada tahun 2024 jumlah IKM kosmetik di Indonesia tercatat mencapai lebih dari 1.500 unit usaha yang tersebar di berbagai daerah dengan bergerak di berbagai bidang seperti *skincare*, makeup, hingga produk perawatan tubuh lainnya.

Kenyataan inilah yang mendorong berbagai bisnis yang bergerak di bidang *beauty and personal care* untuk terus berinovasi dan menghasilkan barang dan layanan yang berkualitas yang dicari oleh konsumen untuk dapat memenangkan pasar. Industri kecantikan di Indonesia sangat luas dan menjanjikan, dan akan terus berkembang dengan pangsa pasar yang begitu tinggi. Jenis usaha ini pun makin beragam, maka banyak pihak yang memprediksi bisnis kecantikan ini akan mengalami pertumbuhan yang stabil.

Saat ini sudah banyak bermunculan merek produk *skincare* lokal yang fokus kepada perawatan kulit untuk dapat memenangi pangsa pasar. Untuk tetap bertahan di tengah persaingan industri, para pelaku usaha banyak berinovasi terhadap produk perawatan kulit salah satunya dengan penjualan melalui e-commerce di Indonesia untuk lebih menjangkau para konsumen dan juga tetap meningkatkan kualitas produksi di setiap produk *skincare* yang ditawarkan.



Sumber : ukmindonesia.id

**Gambar 1. 2**

**Grafik *Top Selling* Produk *Acne Care* di E-Commerce dalam bentuk Persentase (%)**

Gambar 1.2 merupakan grafik menunjukkan 10 merek *skincare* yang penjualannya tertinggi pada kategori produk yang berfokus untuk perawatan kulit berjerawat. Data diatas berdasarkan pada riset dari metode *online crawling* official store di e-commerce shopee dan tokopedia, dan terdapat kurang lebih 10.000 unit produk yang didaftarkan dalam periode tahun 2024. Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa bisnis di bidang *beauty* dan *personal care* membawa dampak positif yang mencerminkan tingginya minat dan kebutuhan konsumen terhadap produk *skincare*. Dalam kategori produk *acne care*, merek scarlett menduduki posisi pertama dengan *sales volume* sebesar 20% dan selanjutnya merek Skin On Auraku berada di posisi keenam dengan *sales volume* sebesar 12,5%, ini menunjukkan

bahwa produk Skin On Auraku mampu bersaing dalam bisnis *beauty* dan *personal care*.

Produk Skin On Auraku diproduksi oleh CV Aura Cemerlang Cosmeceutical yang berdiri pada tahun 2002 dan berlokasi di Jl. Padat Karya No.212, Cibeber, Cimahi Selatan, Jawa Barat. CV Aura Cemerlang Cosmeceutical berada di lokasi yang strategis karena Kota Cimahi berada di jalur kegiatan ekonomi sebagai kota inti Bandung Raya yang berdekatan dengan Ibu Kota Jawa Barat dan dikenal sebagai kota pusat ekonomi kreatif sehingga menjadi faktor berkembangnya berbagai industri. CV Aura Cemerlang Cosmeceutical dipilih sebagai objek penelitian karena aktif dan terbuka untuk kegiatan penelitian sehingga dapat memperoleh data sekunder dengan akurat, selain itu lokasi yang juga mudah diakses di sekitar kota Cimahi.

CV Aura Cemerlang Cosmeceutical juga mendirikan klinik kecantikan sebagai tempat para konsumen untuk melakukan perawatan yaitu “Auraku Skin Solution” yang didirikan di berbagai wilayah di Bandung dan Jakarta hingga Bali. Berdasarkan data dari BPOM terkait dengan survei kepuasan pelanggan melalui layanan notifikos, CV Aura Cemerlang Cosmeceutical mendapat respon positif dari masyarakat dengan hasil indeks total 3.48 dan termasuk dalam kategori “Baik”.

CV Aura Cemerlang Cosmeceutical memproduksi *Skin On Teen Series*, yaitu *simple set skincare* yang dirancang khusus untuk remaja usia 12-18 tahun dengan kandungan bahan yang natural agar aman digunakan untuk usia remaja. Selanjutnya ada *Acne Series*, yaitu satu set produk yang dikhususkan untuk digunakan pada

seseorang yang memiliki kulit cenderung berminyak dan berjerawat. Lalu ada *Anti Aging Series*, yaitu satu set produk yang dikhususkan untuk jenis kulit normal dan mencegah penuaan.

Setiap produk perawatan wajah yang diproduksi CV. Aura Cemerlang Cosmeceutical memiliki manfaat yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan konsumen, namun produk yang banyak diminati adalah *skin on acne bright* karena keunggulannya yang memiliki dua manfaat sekaligus yaitu untuk menenangkan kulit kemerahan yang menyertai jerawat juga untuk membantu mencerahkan dan meratakan warna kulit, menyamarkan noda hitam dan bekas jerawat. *Skin on acne bright* menjadi produk yang dapat digunakan untuk perawatan wajah yang maksimal. Berikut merupakan data produksi *skin on acne bright* per pcs pada tahun 2024:

**Tabel 1. 1**

**Data Jumlah Produksi *Skin On Acne Bright* (Pcs) Tahun 2024**

No	Bulan	Jumlah Produksi Skin On Acne Bright (Pcs)
1	Januari	200
2	Februari	200
3	Maret	200
4	April	250
5	Mei	250
6	Juni	200
7	Juli	250
8	Agustus	250
9	September	200
10	Oktober	250
11	November	250
12	Desember	250
<b>Total</b>		<b>2.750</b>

Sumber: CV Aura Cemerlang dan diolah kembali oleh penulis (2025)

Tabel 1.1 menunjukkan data jumlah produksi *skin on acne bright* pada CV Aura Cemerlang Cosmeceutical tahun 2024. CV Aura Cemerlang Cosmeceutical melakukan proses produksi berdasarkan pada periode sebelumnya sehingga proses produksi yang dilakukan berdasarkan data pada periode tahun 2023. Jumlah produksi *skin on acne bright* tiap bulan nya sebesar 200 pcs hingga 250 pcs, namun menunjukkan peningkatan di bulan Oktober hingga Desember yang mencapai 250 pcs karena jumlah permintaan yang meningkat.

CV Aura Cemerlang Cosmeceutical yang berperan sebagai tempat produksi dari klinik Auraku Skin Solution yang ada di Kota Bandung dituntut untuk dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan aman. Popularitasnya di kalangan industri kecantikan tentunya harus mampu melakukan perencanaan dari setiap proses produksi agar ketika di distribusikan ke berbagai cabang klinik tidak terjadi *stockout* atau *overstock*. Memproduksi produk yang banyak diminati tentunya membutuhkan pengendalian terkait bagaimana perencanaan bahan baku yang akan digunakan agar kebutuhan konsumen tetap terpenuhi. Untuk memastikan ketersediaan produk yang cukup, perusahaan harus dapat melakukan pengendalian persediaan produk secara baik.

Bahan baku utama yang digunakan dan paling berpengaruh dalam proses produksi *skin on acne bright* di CV Aura Cemerlang Cosmeceutical adalah *Niacinamide* karena fungsinya yang selaras untuk pencegahan jerawat. Bahan baku ini juga memiliki biaya yang cukup tinggi sehingga memiliki kontribusi besar dalam total biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Berikut merupakan

data persediaan bahan baku *Niacinamide* pada produk *skin on acne bright* di CV Aura Cemerlang Cosmeceutical pada periode tahun 2024:

**Tabel 1. 2**

**Data Persediaan Bahan Baku *Niacinamide* Dalam Satuan (Kg) Tahun 2024**

No	Bulan	Persediaan Awal	Pembelian Bahan Baku	Pemakaian Bahan Baku	Persediaan Akhir
1.	Januari	5	25	20	10
2.	Februari	10	25	20	15
3.	Maret	15	25	20	20
4.	April	20	25	25	20
5.	Mei	20	25	25	20
6.	Juni	20	25	20	25
7.	Juli	25	25	25	25
8.	Agustus	25	25	25	25
9.	September	25	25	20	30
10.	Oktober	30	25	25	30
11.	November	30	25	25	30
12.	Desember	30	25	25	30
<b>Total</b>		<b>5</b>	<b>300</b>	<b>275</b>	<b>30</b>

Sumber: CV Aura Cemerlang Cosmeceutical data diolah kembali oleh penulis

Tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa CV Aura Cemerlang Cosmeceutical belum dapat memenuhi tingkat persediaan yang efisien karena ditandai dengan kelebihan persediaan. Kelebihan persediaan diatas terjadi karena metode pengadaan persediaan yang saat ini dilakukan oleh CV Aura Cemerlang Cosmeceutical masih berdasarkan pada pemakaian bahan baku di periode sebelumnya dan jumlah pembelian yang lebih besar dibandingkan pemakaian. Sehingga pengendalian persediaan bahan baku *Niacinamide* untuk memproduksi *skin on acne bright* belum optimal.

Saat ini CV Aura Cemerlang Cosmeceutical melakukan proses produksi dengan sistem per *batch* yang dilakukan dua kali dalam satu bulan karena mengingat bahwa CV Aura Cemerlang Cosmeceutical merupakan industri yang bergerak di bidang kosmetik yang memiliki standar produksi yang mengacu kepada peraturan Badan POM No. 31 Tahun 2020 Tentang Cara Pembuatan Kosmetika Yang Baik untuk menghindari penyimpanan yang terlalu lama, dan menghindari kualitas bahan baku yang menurun sehingga tidak dapat digunakan.

Berdasarkan tabel 1.2 yang menunjukkan data persediaan, frekuensi pemesanan yang dilakukan oleh CV Aura Cemerlang Cosmeceutical dalam periode satu tahun sebanyak 12 kali yang artinya tiap bulan melakukan satu kali pemesanan. Biaya pemesanan yang dikeluarkan oleh CV Aura Cemerlang Cosmeceutical meliputi biaya pengiriman barang, biaya komunikasi, dan biaya bongkar muat. Berikut merupakan data biaya pemesanan yang dikeluarkan CV Aura Cemerlang Cosmeceutical periode tahun 2024:

**Tabel 1. 3**

**Data Biaya Pemesanan Tahun 2024**

<b>Jenis Biaya</b>	<b>Jumlah Biaya</b>
Biaya Pengiriman	Rp 500.000
Biaya Bongkar Muat	Rp 100.000
Biaya Pemeriksaan Dokumen	Rp 200.000
Biaya Komunikasi	Rp 15.000
Total	Rp 815.000
<b>Total Biaya dalam satu tahun (12 kali)</b>	<b>Rp 815.000 x 12 kali = Rp 9.780.000</b>

Sumber: CV Aura Cemerlang Cosmeceutical data diolah kembali oleh penulis

Tabel 1.3 menunjukkan biaya pemesanan yang dikeluarkan oleh CV Aura Cemerlang Cosmeceutical dalam periode satu tahun sejumlah Rp 9.780.000 dengan

frekuensi pemesanan sebanyak 12 kali dalam satu tahun. Biaya tersebut terdiri dari biaya pengiriman bahan baku, biaya bongkat muatan ketika sudah sampai, biaya komunikasi, dan biaya pemeriksaan terkait dengan dokumen sertifikasi pendukung dari pemesanan bahan baku. Selain itu biaya lainnya yang dikeluarkan adalah biaya penyimpanan terkait dengan biaya penggunaan listrik, biaya tenaga kerja, dan biaya perawatan dari peralatan lainnya.

Total biaya persediaan dihitung berdasarkan penjumlahan dari biaya pemesanan, biaya penyimpanan, dan total pembelian bahan baku. Setelah mengetahui jumlah dari ketiga biaya tersebut menunjukkan jumlah yang besar, maka total biaya persediaan yang harus dikeluarkan pun jumlahnya akan sama besar, namun ketika total biaya persediaan yang dikeluarkan jumlahnya minimum, maka jumlah pesanan dikatakan paling ekonomis. Total persediaan yang minimum dapat didapatkan dengan cara menerapkan pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode yang tepat.

Pengendalian persediaan bahan baku penting dilakukan dalam proses produksi dari berbagai industri manapun, karena dengan adanya pengendalian persediaan bahan baku perusahaan mampu mengetahui risiko kerugian yang dapat ditimbulkan di masa yang akan datang, juga untuk dapat mengetahui bagaimana biaya dari pembelian bahan baku dapat diminimalkan dengan baik. Pengendalian persediaan yang optimal terjadi ketika persediaan dalam jumlah yang tepat sehingga antara persediaan dan permintaan jumlahnya seimbang.

Saat ini CV Aura Cemerlang Cosmeceutical melakukan proses pengendalian persediaan bahan baku dengan melihat data persediaan dan penggunaan bahan baku berdasarkan dari periode sebelumnya (*periodic review system*). Pengendalian persediaan dengan cara melihat dari periode sebelumnya atau data historis mengakibatkan sering mengalami kelebihan bahan baku yang berdampak kepada besarnya biaya pemesanan dan total biaya persediaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan CV Aura Cemerlang Cosmeceutical dalam mengendalikan persediaan bahan baku belum optimal, dan dibutuhkan penerapan metode untuk dapat mengefisienkan total biaya persediaan yang dikeluarkan.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pengendalian persediaan bahan baku adalah metode *Economic Order Quantity* (EOQ) yaitu metode sistem persediaan yang berkaitan dengan berapa pesanan yang harus dipesan untuk meminimalkan total biaya pemesanan dan penyimpanan. *Economic Order Quantity* (EOQ) ini adalah sistem perencanaan dan pengendalian persediaan dimana total pesanan yang diterima sama dengan tingkat penggunaan sebagai metode untuk meminimumkan biaya persediaan dan diperkuat perhitungan dengan titik pemesanan ulang atau *Reorder Point* (ROP) dan persediaan tambahan atau *Safety Stock* (SS).

Beberapa peneliti telah melakukan kajian terkait pengendalian persediaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk efisiensi biaya persediaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Tamadara Hilman dan Aini Budiarty (2022), yang berjudul Analisis Pengendalian Persediaan Produk *Skincare* di PT. RRI, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode

EOQ mampu mendapatkan jumlah optimum produk dan menghasilkan biaya yang efisien dari total biaya persediaan dibandingkan metode yang diterapkan perusahaan sebelumnya. Selanjutnya penelitian kedua yang dilakukan oleh Oki Widhi, Nicolar S.K, Tubagus Hedi, dan Roberta H.A (2023), yang berjudul Pemenuhan Kebutuhan Bahan Baku Produksi Sabun Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* dan *Safety Stock*, hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode EOQ dengan ROP dan *Safety Stock* dapat mengefisienkan biaya dan nilai bahan baku dari rata-rata kebutuhan bahan baku tiap bulan.

Dibandingkan dengan metode pengendalian persediaan lainnya seperti metode *Just In Time* yang berfokus pada ketepatan kedatangan bahan baku yang tinggi, metode ini tidak dapat dicapai oleh CV Aura Cemerlang Cosmeceutical karena adanya bahan baku dengan karakteristik khusus. Kemudian metode *Material Requirements Planning* yang perlu sistem data dan informasi *real-time* yang belum sepenuhnya tersedia di objek penelitian dan termasuk metode pengendalian persediaan yang dependen dimana setiap komponen-komponen bahan baku saling ketergantungan dan hal tersebut tidak relevan di CV Aura Cemerlang. Selanjutnya metode FIFO dan LIFO yang berkonsentrasi kepada urutan keluar-masuk barang dibandingkan dengan efisiensi jumlah pemesanan. Sehingga perhitungan metode *EOQ* menjadi metode yang lebih relevan untuk digunakan di CV Aura Cemerlang Cosmeceutical.

CV Aura Cemerlang Cosmeceutical juga memiliki asumsi yang sama dengan asumsi metode *EOQ*. Adapun asumsi atau syarat-syarat dalam penggunaan metode *EOQ* adalah sebagai berikut :

1. Jumlah permintaan atau kebutuhan barang diketahui dan konstan
2. Waktu pada saat melakukan pemesanan bahan baku hingga penerimaan bahan baku (*lead time*) diketahui dan konstan
3. Harga per unit bahan baku yang diketahui tetap, tidak ada diskon kuantitas
4. Bahan baku yang dipesan, diterima dalam satu kelompok
5. Biaya pemesanan dan biaya penyimpanan diketahui dan konstan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul **“PENERAPAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ)* UNTUK EFISIENSI BIAYA PERSEDIAAN BAHAN BAKU *NIACINAMIDE* PADA *SKIN ON ACNE BRIGHT* DI CV AURA CEMERLANG COSMECEUTICAL KOTA CIMAHI”**

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

Berikut merupakan sub-bab yang menjelaskan terkait identifikasi masalah pada penelitian ini dan rumusan masalah yang akan diteliti, untuk identifikasi masalah sebagai berikut :

### **1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian**

1. Pada tahun 2021, industri kosmetik nasional menunjukkan pertumbuhan di rentang 7-9% (Kemenperin.go.id (2021)), sehingga persaingan di industri kosmetik semakin ketat.
2. Tingginya frekuensi pemesanan bahan baku
3. Terjadi kelebihan persediaan bahan baku

4. Besarnya biaya pemesanan
5. Total biaya persediaan yang dikeluarkan belum efisien karena jumlah biaya pemesanan besar
6. Pengendalian persediaan yang dilakukan masih berdasarkan periode sebelumnya

### 1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi Masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku *Niacinamide* yang dilakukan di CV Aura Cemerlang Cosmeceutical
2. Bagaimana biaya persediaan bahan baku *Niacinamide* di CV Aura Cemerlang Cosmeceutical
3. Bagaimana penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) di CV Aura Cemerlang Cosmeceutical
4. Bagaimana penerapan *Economic Order Quantity* (EOQ) terhadap efisiensi biaya persediaan bahan baku *Niacinamide* di CV Aura Cemerlang Cosmeceutical
5. Bagaimana perbandingan biaya persediaan bahan baku *Niacinamide* yang dilakukan di CV Aura Cemerlang Cosmeceutical dengan biaya persediaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengendalian persediaan bahan baku *Niacinamide* yang dilakukan di CV Aura Cemerlang Cosmeceutical
2. Biaya persediaan bahan baku *Niacinamide* yang dilakukan di CV Aura Cemerlang Cosmeceutical
3. Penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) yang dilakukan di CV Aura Cemerlang Cosmeceutical
4. Penerapan *Economic Order Quantity* (EOQ) terhadap efisiensi biaya persediaan bahan baku *Niacinamide* di CV Aura Cemerlang Cosmeceutical
5. Perbandingan biaya persediaan bahan baku *Niacinamide* yang dilakukan di CV Aura Cemerlang Cosmeceutical dengan biaya persediaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian menjelaskan bagaimana kegunaan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian yaitu :

#### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu dan pengetahuan mengenai pengendalian persediaan yang dilakukan di perusahaan dan sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan

pemahaman ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan khususnya dalam manajemen persediaan.

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi
  - a. Mengetahui alur aktivitas operasional pembuatan *skincare*
  - b. Memahami pengendalian persediaan yang dilakukan oleh perusahaan
  - c. Mampu mengetahui dan menentukan metode yang dapat diterapkan untuk pengendalian persediaan bahan baku produksi *skincare*
  - d. Menambah pengetahuan terkait proses produksi *skincare*
2. Bagi Perusahaan
  - a. Memberikan informasi permasalahan terkait pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan CV Aura Cemerlang Cosmeceutical saat ini
  - b. Sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk pengendalian persediaan bahan baku
  - c. Membantu perusahaan dalam menentukan metode yang tepat untuk proses pengendalian persediaan bahan baku
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan juga referensi bagi peneliti selanjutnya
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Manajemen Operasional khususnya pada metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

- c. Sebagai masukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian dengan bidang kajian yang sama
4. Bagi Pemerintah
- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi praktis tentang produksi kosmetik di lapangan kepada BPOM untuk membantu menyusun kebijakan pengawasan yang lebih sesuai terkait standar keamanan bahan baku dan proses produksi
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung peningkatan fungsi pengawasan oleh BPOM terkait dengan penggunaan bahan aktif serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku
  - c. Sebagai strategi untuk membangun pengembangan inovasi kreatif dan teknologi pada industri kosmetik